



# JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 5 Tahun 2021 Halaman 3597 - 3606

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Indah Fitria Sari<sup>1✉</sup>, Dewi Widiana<sup>2</sup>, Sri Hartatik<sup>3</sup>, Pance Mariati<sup>4</sup>

Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

E-mail: [indahfitrisari7@gmail.com](mailto:indahfitrisari7@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewiwidiana@unusa.ac.id](mailto:dewiwidiana@unusa.ac.id)<sup>2</sup>, [titax@unusa.ac.id](mailto:titax@unusa.ac.id)<sup>3</sup>,  
[pance\\_mariati@unusa.ac.id](mailto:pance_mariati@unusa.ac.id)<sup>4</sup>

---

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adanya permasalahan pada penerapan pembelajaran daring yang berdampak pada hasil belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini mendeskripsikan pelaksanaan, kendala, solusi dan hasil belajar pembelajaran daring yang diterapkan di SD Khadijah Wonorejo. Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif dan kuantitatif, subjek penelitian yang digunakan siswa kelas 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SD Khadijah Wonorejo sudah baik, peserta didik dan pendidik memiliki fasilitas-fasilitas dasar yang dibutuhkan. Kendala yang dialami diantaranya sinyal, rasa bosan, sulit fokus dan mood siswa. Solusi pendidik yang digunakan menanggulangi kendala pembelajaran daring yaitu memberikan berbagai macam *ice breaking*, untuk kendala sinyal upaya yang dilakukan dengan mencari operator yang bagus. Berdasarkan, dari perhitungan ketuntasan hasil belajar siswa terdapat 4 siswa yang masih belum mencapai nilai KKM pada salah satu mata pelajaran yang ada.

**Kata Kunci:** Pembelajaran daring, hasil belajar.

### Abstract

*The background of this research is that there are problems in the application of online learning that have an impact on student learning outcomes. The purpose of this study is to describe the implementation, constraints, solutions and learning outcomes of online learning that is applied at SD Khadijah Wonorejo. The types of research used are qualitative and quantitative, the research subjects used are grade 1 students. The data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The results of this study illustrate that the implementation of online learning at SD Khadijah Wonorejo is good, students and educators have the basic facilities needed. Constraints experienced include signals, boredom, difficulty focusing and students' mood. The educator's solution used to overcome the obstacles of online learning is to provide various kinds of ice breaker, to signal obstacles, efforts are made to find a good operator. Based on the calculation of completeness of student learning outcomes, there are 4 students who still have not achieved the KKM value in one of the existing subjects.*

**Keywords:** online learning, learning outcomes.

---

Copyright (c) 2021 Indah Fitria, Dewi Widiana, Sri Hartatik, Pance Mariati

✉ Corresponding author :

Email : [indahfitrisari7@gmail.com](mailto:indahfitrisari7@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1400>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 5 Tahun 2021  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif kebijakan, telah memiliki rumusan yang formal dan operasional, sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara”. Pendidikan dengan cara tatap muka merupakan cara yang diyakini paling efektif, namun cara tersebut seketika berhenti karena adanya virus COVID19 yang melanda negara Indonesia pada pertengahan maret 2020. Sebagai langkah solusi agar pembelajaran tetap terlaksanakan, pendidikan di Indonesia melaksanakan pembelajaran daring merujuk kepada surat edaran nomor 4 Tahun 2020 (Nasional 2020:1) tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Yang diperkuat lagi dengan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah dalam masa darurat penyebaran Covid-19 (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan 2020:1–18).

Pembelajaran daring sendiri yaitu aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi karena adanya keterbatasan anatar pendidik dan peserta didik (Pohan 2020:2). Sebelum adanya virus COVID-19 pembelajaran daring di Indonesia belum berkembang pesat, sehingga ketika pemerintah menyatakan kebijakan pembelajaran daring tidak sedikit pendidik yang harus mengubah perangkat pembelajarannya dari *offline* menjadi *online* secara mendadak. Pendidik dituntut untuk melek akan teknologi dengan memanfaatkan berbagai media elektronik untuk tetap melangsungkan pembelajaran tanpa harus meliburkan siswa. Tidak sedikit pendidik yang merasa kurang adanya bekal dalam melaksanakan pembelajaran daring sehingga masih terjadinya kendala yang dirasakan. Pembelajaran daring memiliki berbagai prinsip yang dapat memengaruhi keberhasilan pencapaian materi, menurut Anderson dan McCormick terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan pada pembelajaran daring diantaranya kurikulum, desain materi, perencanaan, proses belajar, asesmen, dan proses mengajar (Imania and Bariah 2019:47).

Disisi lain pembelajaran daring juga menjadi permasalahan pada daerah pedalaman dengan minimnya ataupun akses teknologi, sarana dan prasarana yang memadai. Koneksi jaringan internet juga menentukan keefektivitasan pada pembelajaran daring, tanpa adanya koneksi jaringan yang mendukung dapat menyebabkan adanya miskomunikasi antara pendidik dan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian memaparkan dari beberapa daerah di Indonesia membuktikan bahwa implementasi pembelajaran daring belum berjalan maksimal, terutama di daerah pelosok yang mana teknologi dan jaringan internet masih minim, menunjukkan bahwa pada tahun 2018 saja secara nasional hanya 39,90% masyarakat yang mengakses internet. Kesiapan infrastruktur sekolah, kemampuan guru mengajar secara daring, serta ketersediaan sarana hp menjadi persoalan lain dalam penerapan pembelajaran daring di Indonesia (Wahyono, Husamah, and Budi 2020:56). Kopentensi pendidik menjadi tombak penentuan proses keberhasilan pembelajaran, pendidik berperan sebagai penyusun lingkungan belajar dan fasilitator guna menciptakan pengalaman belajar bukan hanya sekedar memberi informasi (Wahyono et al. 2020:57). Banyaknya orang tua mengeluh dengan adanya instruksi yang diputuskan pemerintah, karena mereka akan berperan sebagai orang tua sekaligus guru dalam artian mereka harus mendampingi proses pembelajaran anaknya dari rumah pada setiap harinya.

Penilaian pada siswa menjadi kebutuhan penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Untuk memperoleh informasi pada aspek pencapaian hasil dari proses pembelajaran peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah rencanakan, maka diperlukan penilaian hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah dicapai (Imania and Bariah 2019:2). Berdasarkan observasi di lapangan seperti di SD Khadijah Wonorejo memanfaatkan teknologi sebagai salah satu alat pembelajaran, terutama disaat musibah

pandemi COVID-19 ini berlangsung. Hal ini sesuai dengan instruksi dari pemerintah bahwa proses pembelajaran pasca pandemi dilakukan secara daring oleh wali kelas dan siswa dengan dibantu media teknologi dan media elektronik. Wali kelas di SD Khadijah Wonorejo memanfaatkan aplikasi sebagai alat bantu proses pembelajarannya. Dari data hasil belajar selama pembelajaran daring kelas 1 di SD Khadijah wonorejo menunjukkan bahwasannya hasil belajarnya bagus terutama pada K1-3 meskipun menurut penuturan wali kelasnya ada beberapa siswa yang belum seberapa lancar dalam belajarnya tetapi hasil belajar siswa telah memenuhi KKM yang telah ditentukan. Untuk itu perlu adanya penelitian untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yakni deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Metode kualitatif untuk memaparkan pelaksanaan pembelajaran daring, kendala dan solusi di SD Khadijah Wonorejo dan metode penelitian deskriptif kuantitatif untuk memaparkan hasil belajar. Definisi metode kualitatif yaitu metode yang menjabarkan hasil penelitian dengan cara mendeskripsikan berupa catatan dari berbagai sumber (Napsawati 2020:9). Dari definisi jenis penelitian kualitatif yang dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan cara memaparkan data hasil penelitian berupa kata-kata. Devinisi metode kuantitatif sendiri yakni analisis terhadap catatan pengalaman untuk mengelompokkan, menganalisa, memaparkan data dalam bentuk angka.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dari waka kurikulum, wali kelas 1, siswa kelas 1 dan wali murid kelas 1. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi hasil nilai belajar siswa. Pengambilan sampel menggunakan model *purposive sampling* yakni mengambil sampel dengan cara memilih sampel sesuai kereteria, kereteria tersebut dilihat dari hasil belajar siswa yang tinggi, rendah dan sedang. Sampel yang digunakan pada penelitian siswa berjumlah 15 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki dan 6 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan dokumentasi (Model et al. 2015:39).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mana pelaksanaannya memanfaatkan jejaring *web* untuk memaparkan dan menjelaskan materi dalam bentuk rekaman atau animasi video (Bilfaqih and Qomarudin 2015:5). Pembelajaran daring yakni pembelajaran *online* atau yang disebut daring merupakan pembelajaran yang sudah muncul pada abad 18, pembelajaran daring memiliki ciri unik yakni melaksanakan proses belajar dengan jarak jauh adanya keterpisahan geografis, waktu, keterpisahan secara psikologis dan komunikasi. Pada pembelajaran daring bukan hanya sekedar membagikan materi namun ada proses kegiatan mengajar sehingga muncul beberapa interaksi untuk menciptakan pengalaman belajar kepada peserta didik. Adapun interaksi yang terjadi ketika proses pembelajaran daring yakni interaksi antara pembelajar dengan wali kelas, inetraksi dengan sesama pembelajar lainnya, dan dengan materi pembelajarannya itu sendiri secara jarak jauh. (Imania and Bariah 2019:15–16).

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di SD Khadijah Wonorejo tepatnya pada kelas I sudah terlaksana dengan dengan baik, kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum K13 yang didesain menyerupai kurikulum KTSP yakni mengelompokkan pelajaran tema sesuai dengan mata pelajarannya untuk memudahkan dan menyingkat waktu pembelajaran ketika daring. Pada pembelajaran daring dibutuhkan berbagi komponen untuk memperlancar proses pembelajaran berupa infrastruktur, konten, operator sistem dan aplikasi (Sudarsana et al. 2020:40–41). Adapun komponen aplikasi pembelajaran yang digunakan yakni PDF, PPT,

Whatsapp grupp, youtube, zoom, quiziz dan google form. Hal tersebut dijelaskan oleh waka kurikulum ketika diwawancarai :

...“ untuk daring ini yang kita pakai sementara kurikulum nasional dulu pembelajaran pemerintah, untuk sistem pembelajarannya tentunya sangat berbeda, untuk proses pembelajarannya sendiri itu kita menggunakan media vidio pembelajaran sama media PDF kemudian selain itu kita juga menggunakan quizizi sebagai cek. pemahaman Anak-anak zoom itu di pagi hari dan malam hari jadi ada 2 sesi kenapa kita buat 2 sesi karena ada beberapa wali murid yang pagi harinya nggak bisa jadi kita cover dimalam hari nah ...“

Sebelum pembelajaran daring dilaksanakan wali kelas selalu membuat perangkat dan perencanaan pembelajaran dari silabus, RPP, bahan ajar, modul, lembar kerja dan media ajar berupa video pembelajaran yang dirancang 1 minggu sebelum pembelajaran daring berlangsung. Definisi perangkat pembelajaran adalah berbagai bahan pelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelum pembelajaran dilaksanakan guna menata proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai kopetensi yang sudah ditargetkan secara maksimal (Hamid 2017:2). Siswa berkesempatan untuk mengikuti pembelajaran *via zoom* setiap harinya yang mana mereka memiliki 2 pilihan waktu yakni pagi atau malam untuk mengatipasi orang tua siswa yang bekerja. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen paling penting dalam proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan sederhana, personal dan cepat maka proses pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Pemilihan teknik dan model pembelajaran juga perlu diperhatikan karena pada pembelajaran daring berbeda dengan pembelajaran tatap muka yang membutuhkan teknik dan model pembelajaran lebih singkat namun harus tetap bisa mencapai target yang diharapkan. Adapun teknik pembelajaran yang diterapkan yakni mendesain penyampain materi pelajaran dengan mengadakan diskusi tanya jawab sebagai penguatan materi yang telah diberikan sebelum kegiatan *zoom* berlangsung bukan menerangkan materi keseluruhan yang hanya membuat siswa pasif ketika proses pembelajaran daring berlangsung. Hal tersebut dipaparkan oleh wali kelas 1:

...“ untuk teknik pembelajaran daring yang pertama yang dipakai adalah *zoom* jadi Kita tidak menjelaskan lagi karena apa setiap minggu 1 minggu sekali kita selalu mengirimkan beberapa materi bentuk PDF yang nantinya satu minggu kedepan akan dipelajari sama anak-anak. Jadi sebelum *zoom* malamnya dia bisa belajar di rumah kira-kira besok pagi materi ku apa, jadi wali kelas tinggal menyampaikan apa yang kalian tahu terkait ini di jadi bukan lagi KTSP, jadi kita lebih ke tanya jawab ...”

Menurut (Syamsuddin 2021:48) dalam pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya diterapkan dengan efisien waktu yang tidak begitu lama karena siswa akan hilang konsentrasi atau kefokusannya dalam menerima materi pelajaran. Estimasi yang ditetapkan waka kurikulum pada pembelajaran daring melalui *zoom* sendiri yakni 45 menit. Apabila ada pelajaran membutuhkan lebih lama maka terkadang wali kelas dapat lebih dari 45 menit dengan pembatas waktu yang tidak melebihi 1 jam. Hal tersebut dipaparkan oleh wali kelas 1 sebagai berikut :

...“45 menit kalau dari waka kurikulum kesepakatan yang sudah kita diskusikan itu 45 menit tapi kadang kala melebihi itu karena apa sesuai dengan materi yang kita sampaikan cuman tidak sampai satu jam setengah meskipun lebih ya tidak terlalu berlebihan”.

Metode pembelajaran juga sangat diperlukan sebagai jembatan untuk merangsang motivasi ekstrinsik siswa sehingga siswa memiliki rasa keingin tahuan (Nasution 2017:9). Metode pembelajaran yang diterapkan dengan memanfaatkan fitur *zoom* dengan membagi jumlah siswa menjadi beberapa kelompok, namun sintak

metode pembelajaran yang diterapkan tidak penuh sesuai teori mengingat bahwasannya terdapat keterbatasan waktu dan subjek yang diberikan siswa kelas 1. Hal tersebut dipaparkan wali kelas saat diwawancarai :

...” kalau untuk metode khusus ini kan ndak bisa yang biasanya aku pakai itu kelompok-kelompokan, zoom itu kan ada kelaskan bisa juga dikelaskan bisa dibagi rambel lah itu untuk pendalaman materi secara langsung jadi semisal ya Ada 25 partisipan mau aku bagi 5 itu kan ada Room 1 Room 2 zoom itu kan ada room-room nya mungkin lebih ke itu sih cuman untuk sintak secara sintak sesuai teori itu tidak bisa maksimal diterapkan karena ya itu satu keterbatasan waktu dua karena ini yang dihadapi masih kelas satu jadi kalau dibikin terlalu rumit dia juga semakin sulit.”

Pemaparan proses pembelajaran daring yang telah dipaparkan diatas didukung dengan hasil observasi yang telah diteliti ketika pembelajaran daring berlangsung. Pada hari sebelumnya wali kelas mengirimkan modul berupa PDF untuk bisa dipelajari siswa sebelum pembelajaran zoom esok pagi berlangsung. Pada pagi hari sebelum sesi zoom wali kelas memberikan beberapa link melalui aplikasi whatsapp grup yakni link zoom, youtube dan quiziz. Video pembelajaran yang dikirimkan kesiswa dibuat sendiri oleh wali kelasnya masing-masing yang kemudian di unggah pada akun youtube yang sudah difasilitasi dari sekolah.

Hasil belajar merupakan kegiatan yang telah dicapai seseorang dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses pembelajaran yang terlaksanakan dengan meninjau nilai berupa angka yang diberikan oleh pendidik (Ulfah, Santoso, and Utaya 2016:3). Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar yaitu *output* yang diperoleh dari berakhirnya interaksi proses pembelajaran yang digunakan sebagai evaluasi akan berbuah atau tidaknya pembelajaran yang telah dilaksanakan (Joni Sugiyono and Uliyanti 2014:6). Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya: 1) faktor Internal yang bersumber dari diri peserta didik sendiri, 2) faktor eksternal yang bersumber dari luar seperti dari lingkungan, keluarga dan juga sekolah (Mirdanda 2018:36–37). Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di SD Khadijah Wonorejo merasakan beberapa kendala ketika pembelajaran daring berlangsung. Adapun kendalanya yakni kejenuhan siswa dan kurang stabilnya sinyal dari kedua belah pihak yang terkadang terputus, hal tersebut dialami ketika pertengahan pembelajaran daring berlangsung terutama ketika zoom sebagaimana yang dipaparkan wali kelas 1 :

...”internet terus yang kedua kejenuhan siswa ada yang tiba-tiba dia mainan sendiri dan yang lainnya itu yang paling sering ditemui itu internet kendalanya, tapi untuk kejenuhan siswa itu masih bisa kita atasi dengan ice breaking dan yang lain. Yang internet kendala kadang kala dua-duanya soalnya kenapa kalau dikelas ini sendiri itu masih ada beberapa dia masih belum stay di Surabaya dia masih ada di Kediri ada di Telungagung ada di Madura.”

Kendala kurang stabilnya jaringan juga dirasakan ketika proses pembelajaran berlangsung hal tersebut dipaparkan oleh 6 siswa ketika diwawancarai :

...”Suaranya kurang jelas”

...”Kadang macet-macet”

...”Sinyal”

...”Kadang iya kadang tidak”

...”Kadang bagus kadang tidak”

...”Kadang suara putus-putus”

Kendala selanjutnya yakni munculnya rasa bosan pada diri siswa dalam pembelajaran daring terutama ketika pembelajaran zoom :

...”Iya”

...”Iya”

...”Terkadang”  
...”Ya”  
...”Iya”  
...”Iya terkadang bosan”  
...”Iya”  
...”Iya sudah mulai bosan”  
...”kadang iya kadang tidak”  
...”Iya”  
...”Kadang iya kadang tidak”

Hampir dari jumlah sampel 11 siswa menyatakan bahwasannya mereka bosan dengan pembelajaran daring menggunakan *zoom* sehingga dapat menyebabkan kendala baru yakni mengganggu kefokusannya siswa dalam memperhatikan pembelajaran. Hal tersebut dipaparkan oleh beberapa wali murid selama mendampingi Putra/Putrinnya belajar di rumah.

...”Kendala utama adalah fokus anak-anak ketika mendengarkan guru via computer dan fokus anak ketika mengerjakan di depan laptop dengan ortunya”  
...”kurang bisa fokus ketika *zoom* dan mengajari kembali materi yang diberikan guru, mengatur mood anak supaya mau mengerjakan tugas-tugas sekolah”  
...”Merasa didampingi orang tua jadi kadang fokus ke orang tua”  
...”Anaknya memang kurang fokus dan tidak bisa berlama-lama”  
...”Waktu yang bersamaan dengan kakanya sehingga tidak fokus”  
...”Kadang anak malas tidak konsentrasi”

Adapun kendala lain dalam keterlambatan pengumpulan tugas yang disebabkan oleh dua faktor yang pertama disebabkan oleh mudahnya pergantian *mood* siswa dalam mengerjakan tugas dan dari faktor orang tuanya yang lalai mengirimkan tugas kepada wali kelasnya. Kesimpulan tersebut dipaparkan wali kelas sebagai berikut :

...”Untuk kendala itu semua ada beberapa dari anaknya ada beberapa dari orang tuanya sudah mengerjakan sudah difoto tapi lupa tidak dikumpulkan ke wali kelasnya. Kalau dari anaknya dari segi *mood* anaknya kadang kala dia hanya bisa menyelesaikan dua nomer di hari itu terus besok lagi dilanjutkan jadi *moodnya* ini”.

Berbagai kendala dalam pembelajaran daring perlu adanya solusi untuk menjadikan pembelajaran tersebut lebih baik dari sebelumnya. Menurut Schoenfeld solusi merupakan teknik untuk mencerna dan menganalisis masalah yang terjadi sehingga dapat dicari jalan keluarnya dan masalah tersebut dapat terselesaikan (Amir and Kusuma W 2018:2). Hal ini selaras dengan penelitiannya tentang “analisis pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPS SD/MI” yang dilakukan oleh Imam dan Roviandri (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan kurang efektifnya pembelajaran secara daring karena beberapa kendala yang cukup banyak dialami oleh murid serta guru seperti kendala jaringan, kuota dan lainnya. Selain itu, orangtua juga turut merasakan keresahan banyaknya kendala pembelajaran daring saat pandemi ini karena adanya keterbatasan orangtua terkait dengan kemajuan teknologi, adanya faktor ekonomi yang sedang krisis menjadi salah satu masalah bagi anak-anak yang tidak memiliki gadget yang mendukung aktivitas pembelajaran (Imam Sufiyanto and Roviandri 2021:117–18).

Adapun upaya solusi yang diterapkan oleh informan wali kelas di SD Khadijah dengan memberikan beberapa stimulus diantaranya mengajaka siswa untuk *ice breaking*, senam bersama cerita, dan ngobrol santai. dipaparkan dalam hasil wawancara sebagai berikut :

...“Kalau untuk kejenuhan siswa itu pakai *ice breaking* tapi kalau untuk kendala internet inikan ndak bisa memaksakan karena kita tidak tau kapan ada kendala itu pastinya kita tetap cari operator yang bener-bener maksimal Kalau untuk kejenuhan *ice breaking* itu ndak dengan vidio-vidio saja bisa juga tiba-tiba kita senam bareng trus habis itu cerita-cerita yang sekiranya dia sukai, kayak ngobrol-ngobrol santai baru nantik kalau dia sudah mulai focus kita ajak lagi untuk materi...”

Solusi tersebut juga diungkapkan waka kurikulum yang mana untuk menanggulangi kendala seperti kebosanan waka kurikulum mengajak siswa satu sekolah *zoom* dari semua jenjang untuk melaksanakan senam dan sarapan pagi bersama. Adapun solusi pembelajaran daring yang dipaparkan waka kurikulum ketika di wawancarai sebagai berikut :

...“Kalau untuk memperbaiki sebenarnya kalau dari kurikulum sendiri berikan ke murid dari konten dari bahan ajar diusahakan yang benar-benar siswa itu mudah untuk memahami kemudian video pembelajaran yang menyenangkan kadang. Biasanya kita adakan *zoom* yang full tiga kelas jadi kita refresh mulai dari senam bersama kemudian kuis yang berkaitan dengan materi-materi harian seperti itu dan waktunya kita rencanakan satu bulan sekali cuma apa namanya pelaksanaannya nya tidak satu bulan sekali kita ada namanya senam dan sarapan bersama itu didalamnya juga salah satunya ada kuis-kuis itu tadi...”

Orang tua juga berperan dalam menanggulangi kendala yang terjadi pada pembelajaran daring mengingat bahwa waktu belajar cenderung dilakukan dirumah sehingga orang tua harus berperan lebih maksimal ketika terjadi kendala pada Putra/Putrinya. Adapun berbagai solusi yang diterapkan wali murid kepada Putra/Putrinya untuk memeberikan semangat ketika siswa malas ketika mengikuti pembelajaran daring diantaranya yang dijelaskan dari beberapa informant :

- ...”Memeberi pemahaman apabila tidak mengikuti pembelajaran daring akan tertinggal dengan teman-temannya “
- ...”Menjelaskan bahwa kewajiban anak Cuma dituntut belajar, diinfokan kalau sabtu libur koq”
- ...”Memberi pengertian sama anaknya”
- ...”Memberi iming-iming berupa uang jajan atau yang lainnya jika mereka bersemangat”
- ...”Memberi semangat “
- ...”Memotivasi karena guru kelas akan memberi reward apabila ikut pembelajaran daring”
- ...”Diberi pemahaman dan pengertian”
- ...”Tidak dipaksa”
- ...”Membujuknya dan memberi pengertian”
- ...”Mencoba merayu tetapi jika tetap tidak mau saya tidak memaksa”
- ...”Beri pengertian dan menyemangati”
- ...”Memberi motivasi dengan hadiah-hadiah”
- ...”Agak dipaksa”
- ...”Merayu”

Penerapan asesmen di sekolah sangat penting dengan melakukan refleksi pemahaman terhadap perkembangan atau kemajuan siswa secara individual. Pelaksanaan asesmen di sekolah dasar dapat meliputi berbagai aktivitas diantaranya mengamati, mengelompokan, memberi skor/penilaian, mendeskripsikan dan menginterpretasi informasi tentang proses pembelajaran siswa. Fungsi dilaksanakannya evaluasi hasil belajar diantaranya yaitu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami wawasan pengetahuan yang telah disampaikan pendidik ketika terlaksanakannya proses belajar mengajar guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran baik dari aspek akademik ataupun non akademik (Sriyanti 2020:11).

Adapun fungsi lain dari hasil belajar yakni nilai yang didapatkan peserta didik dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengevaluasi pembelajaran, untuk dijadikan bahan tinjauan menuju tingkat pembelajaran yang lebih tinggi dan untuk dijadikan apresiasi dan juga hukuman guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Abdullah 2019:38–40). Untuk mengetahui evaluasi tersebut di SD Khadijah selalu melakukan tes pemahaman siswa setiap hari sabtu dengan memanfaatkan aplikasi *quiziz* dan *google form*.

Data hasil belajar yang dianalisis yakni nilai dari ulangan harian siswa yang terdiri dari 8 mata pelajaran diantaranya PPKn, bahasa jawa, bahasa Indonesia, matematika, bahasa inggris, SBdP, PJOK dan PAI. Data tersebut diperoleh melalui teknik dokumentasi yang diberikan dari wali kelas 1. Adapun nilai data hasil belajar dan rata-ratanya sebagai berikut :

**Tabel 1. Hasil Belajar dan Rata-Rata Nilai Siswa**

No	Nama	Hasil Belajar							Rata-Rata	
		PJOK	PPKn	Matematika	B. Indonesia	SBdP	B. Inggris	B. Jawa		PAI
1	AFF	96	100	96	100	98	100	100	98	98,5
2	AAA	96	92	100	100	98	90	100	97	96,625
3	AGE	93	94,	85	100	85	85	90	90	90,25
4	AAP	97	100	94	100	100	100	100	100	98,875
5	ADA	86	92	92	100	85	100	100	88	92,875
6	AR	71	64	64	100	76	85	70	79	76,125
7	DPT	79	75	83	100	78	100	70	92	84,625
8	KAW	88	83	83	83	76	100	76	87	84,4
9	MRKA	82	92	88	83	83	90	70	100	86
10	MTN	96	100	100	100	98	90	100	100	98
11	NKZ	86	92	93	100	94	85	90	92	91,5
12	NAN	74	53	86	75	76	98	53	83	74,75
13	OTI	94	89	88	75	96	85	100	88	89,375
14	OCAL	79	100	85	100	83	85	83	100	89,375
15	ZFB	92	92	83	89	100	90	80	95	90,125

**Tabel 2. Presentase Ketuntasan Belajar**

PRESENTASE KETUNTASAN HASIL BELAJAR	PJOK	PPKN	MATEMATIKA	B.INDONESIA	SBdP	B.INGGRIS	B.JAWA	PAI
	86,67 %	86,67 %	93,3%	100%	100%	100%	73,3%	100 %

Dari nilai hasil belajar yang dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan terdapat 4 siswa yang belum memenuhi nilai KKM (75) dari salah satu mata pelajaran PJOK, matematika, PPKn dan bahasa jawa. Nilai rata-rata terendah yakni siswa berinisial NAN dengan hasil rata-rata 74,75. Presentase ketuntasan hasil belajar terendah pada mata pelajaran bahasa jawa dengan nilai 73,3% sedangkan mata pelajaran yang memiliki presentase ketuntasan tertinggi diantaranya bahasa Indonesia, SBdP, bahasa inggris dan PAI dengan nilai 100%.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring di SD Khadijah Wonorejo tepatnya pada kelas I sudah terlaksana dengan baik, kurikulum yang diterapkan yakni kurikulum K13 yang didesain menyerupai kurikulum KTSP yakni mengelompokkan pelajaran tema sesuai dengan mata pelajarannya untuk memudahkan dan menyingkat waktu pembelajaran ketika daring. Pada pembelajaran daring dibutuhkan berbagai komponen untuk memperlancar proses pembelajaran berupa infrastruktur, konten, operator sistem dan aplikasi (Sudarsana et al. 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian tentang “analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 di sekolah dasar” yang dilakukan oleh Dewi Fatimah (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan tepatnya di kelas V A sudah terlaksana dengan cukup baik. Sehingga dalam pembelajaran daring wali kelas selalu membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring dengan melihat internet dan berdiskusi dengan wali kelas lain, RPP daring yang dibuat wali kelas terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup (Fatimah 2020:57–58).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pelaksanaan pembelajaran daring di SD Khadijah Wonorejo tepatnya pada kelas I sudah terlaksana baik, peserta didik dan pendidik telah memanfaatkan aplikasi dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik sudah melakukan perencanaan pembelajaran dan sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun, masih terjadi kendala diantaranya sinyal, rasa bosan, sulit fokus hingga *mood* dalam mengerjakan tugas. Solusi pendidik yang digunakan dalam menghadapi masalah pembelajaran daring yaitu menggunakan berbagai stimulus yang dapat merangsang kenyamanan dalam pembelajarannya. Sedangkan untuk kendala sinyal upaya yang dilakukan dengan mencari operator yang bagus. Hasil penelitian ini juga menggambarkan hasil pembelajaran daring sudah bagus, banyaknya nilai siswa yang sudah memenuhi KKM yang ditentukan meskipun masih ada 4 siswa yang belum tuntas pada salah satu mata pelajaran yang ditempuh. Dalam hal ini perlu adanya pengembangan, perencanaan dan penyampaian materi yang harus disesuaikan dengan gaya belajar siswa sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran yang memiliki presentase ketuntasan belajar yang minim. Kreatifitas pendidik dalam bervariasi aplikasi maupun media juga berdampak pada ketertarikan siswa sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang artinya semakin bagus pembelajaran daring tersebut didesain *output* hasil belajar akan sesuai dengan harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol Rosid. 2019. *Capailah Prestasimu*. Guepedia.
- Amir, Mohammad Faizal, And Mahardika Darmawan Kusuma W. 2018. “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Masalah Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar.” *Journal Of Medives : Journal Of Mathematics Education Ikip Veteran Semarang* 2(1):117.
- Bilfaqih, Yusuf, And M. Nu. Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*. Vol. 1. Yogyakarta: Grup Penerbitan Cv Budi Utama.
- Fatimah, Dewi. 2020. *Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19*. Vol. 3.
- Hamid, A. 2017. “Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Yang Berkelanjutan Sdn 007 Panipahan Darat.” *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)* 1(2):277.

- 3606 *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar – Indah Fitria, Dewi Widiyana, Sri Hartatik, Pance Mariati*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1400>
- Imam Sufiyanto, Mohammad, And Roviandri. 2021. “Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ips Sd/Mi Di Kota Pamekasan Tahun Pelajaran 2019—2020.” *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3(1):107–20.
- Imania, Kuntum Annisa, And Siti Khusnul Bariah. 2019. “Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring.” *Jurnal Petik* 5(1):31–47.
- Joni Sugiyono, And Endang Uliyanti. 2014. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipa Menggunakan Media Realita Di Kelas V.” *Implementation Science* 39(1):1–15.
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2020. “Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).” *Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020* (021):1–20.
- Mirdanda, Arsyi. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Yudha English Gallery.
- Model, Pengembangan, Bimbingan Klasikal, Dengan Teknik, Role Playing, Untuk Meningkatkan, And Kepercayaan Diri. 2015. “Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri.” *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1):36–42.
- Napsawati. 2020. “Analisis Situasi Pembelajaran Ipa Fisika Dengan Metode Daring Di Tengah Wabah Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Terapannya* 3(1):96–102.
- Nasional, Ujian. 2020. “C. D. 0.0075 300.” 300.
- Nasution, Mardiah Kalsum. 2017. “Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa.” *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan* 11(1):9–16.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit Cv. Sarnu Untung.
- Sriyanti, Ika. 2020. *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sudarsana, I. Ketut, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari, I. Komang Wisnu Budi Wijaya, Astrid Krisdayanthi, Komang Yuli Andayani, Komang Trisnadewi, Ni Made Muliani, Ni Putu Sasmika Dewi, I. Ketut Suparya, I. Gede Dharman Gunawan, And Others. 2020. *Covid-19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Syamsuddin. 2021. “Dampak Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid -19 Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sd Inpres 1 Tatura Kota Palu.” *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4(1):45–50.
- Ulfah, Khalida Rozana, Anang Santoso, And Sugeng Utaya. 2016. “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Ips.” *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 1(8):1607–11.
- Wahyono, Poncojari, H. Husamah, And Anton Setia Budi. 2020. “Guru Profesional Di Masa Pandemi Covid-19: Review Implementasi, Tantangan, Dan Solusi Pembelajaran Daring.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru* 1(1):51–65.